

DINAMIKA INTERAKSI SANTRI TAHFIDZ DAN SISWA FORMAL DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DARUL IHSAN WAWONGGURA)

Erna Mudrikah, Ismail, Basrin Melamba

PPs STAI Al-Furqan Makassar

Email: ernamudrikahmudrikah@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas dinamika interaksi antara santri tahfidz dan siswa formal di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan Wawonggura. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana interaksi tersebut mempengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan karakter kedua kelompok siswa. Dengan menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sinergi positif antara santri tahfidz yang fokus pada penghafalan Al-Qur'an dan siswa formal yang mengikuti kurikulum umum. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan sosial di kalangan siswa. Selain itu Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa interaksi antara santri tahfidz dan siswa formal tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga menciptakan suasana saling menghormati dan mendukung di antara kedua kelompok. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan yang lebih integratif di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Santri Tahfidz, Siswa Formal*

Abstract: *This article discusses the dynamics of interaction between tahfidz students and formal students at Darul Ihsan Wawonggura Private Middle School. This study aims to understand how this interaction affects the learning process and character development of both groups of students. Using qualitative methods, data were collected through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that there is a positive synergy between tahfidz students who focus on memorizing the Qur'an and formal students who follow the general curriculum. This interaction not only increases learning motivation but also strengthens spiritual and social values among students. In addition, the results of the study also show that the interaction between tahfidz students and formal students not only enriches the learning experience but also creates an atmosphere of mutual respect and support between the two groups. These findings are expected to contribute to the development of a more integrative education model in Islamic educational institutions.*

Keywords: *Tahfidz Students, Formal Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Salah satu model pendidikan yang berkembang di madrasah adalah program tahfidz, yang fokus pada penghafalan Al-Qur'an. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga untuk membangun akhlak dan moral siswa. Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan Wawonggura, interaksi antara santri tahfidz dan siswa formal menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti.

MTs Darul Ihsan Wawonggura adalah sebuah institusi pendidikan Madrasah Tsanawiyah swasta yang berlokasi di Jln. Poros Andoolo-kendari, Kab. Konawe Selatan. Sebagai Madrasah Tsanawiyah (MTs) swasta, sekolah ini berperan penting dalam menyediakan pendidikan Islam bagi siswa usia SMP di wilayah Wawonggura dan sekitarnya



di Kabupaten Konawe Selatan. Fokus utama adalah pada integrasi ajaran dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan

Fakta empiris menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki jumlah santri tahfidz yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut data dari pihak madrasah, pada tahun ajaran 2022/2023, terdapat sekitar 150 santri tahfidz yang terdaftar, sementara siswa formal berjumlah sekitar 300. Hal ini menciptakan dinamika interaksi yang kompleks antara kedua kelompok siswa ini. Interaksi ini tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar, tetapi juga mencakup aspek sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

Menurut data dari Kementerian Agama, jumlah santri tahfidz di Indonesia meningkat sekitar 20% setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan adanya minat yang tinggi dari masyarakat untuk mendalami Al-Qur'an secara lebih mendalam (Kementerian Agama, 2022). Di sisi lain, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah siswa yang terdaftar di sekolah formal juga mengalami peningkatan, dengan angka mencapai 6 juta siswa baru setiap tahunnya (BPS, 2022). Interaksi di Lingkungan Pendidikan: Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa interaksi antara santri tahfidz dan siswa formal dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memperkaya pengalaman belajar bagi kedua kelompok (Sari, 2021).

Interaksi antara santri tahfidz dan siswa formal di Madrasah Darul Ihsan mencerminkan keberagaman latar belakang pendidikan dan pengalaman. Santri tahfidz seringkali datang dari lingkungan yang lebih religius, sementara siswa formal mungkin memiliki latar belakang pendidikan yang lebih beragam. Hal ini menciptakan peluang untuk pertukaran nilai dan norma yang dapat memperkaya pengalaman belajar kedua kelompok. Namun, perbedaan ini juga dapat menimbulkan tantangan, seperti stereotip dan prasangka yang mungkin muncul di antara mereka.

Persepsi Masyarakat di sekitar Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan Wawonggura memiliki pandangan positif terhadap pendidikan tahfidz. Hal ini tercermin dari dukungan orang tua yang semakin besar terhadap pendidikan agama (Huda, 2021). Keterlibatan komunitas dalam mendukung kegiatan pendidikan di madrasah juga menunjukkan bahwa pendidikan agama dan formal dapat berjalan beriringan. Banyak kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar, seperti pengajian dan bazaar, yang mendukung kedua jenis pendidikan (Rizal, 2022).

Secara teoritis, interaksi antara santri tahfidz dan siswa formal dapat dijelaskan melalui teori interaksi sosial. Teori ini menyatakan bahwa individu berinteraksi dan membentuk makna melalui hubungan sosial yang mereka jalani. Dalam konteks ini, interaksi antara santri dan siswa formal dapat dilihat sebagai proses pembelajaran sosial yang saling memengaruhi. Santri tahfidz dapat memberikan contoh keteladanan dalam hal disiplin dan komitmen terhadap pendidikan agama, sementara siswa formal dapat memperkenalkan perspektif baru yang lebih luas tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemudian Teori Pembelajaran Konstruktivis: Menurut teori ini, pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial. Dalam konteks ini, santri tahfidz dan siswa formal dapat saling belajar dan memperkaya pengetahuan satu sama lain (Vygotsky, 1978). Teori Identitas Sosial: Teori ini menekankan pentingnya identitas kelompok dalam interaksi sosial. Santri tahfidz dan siswa formal memiliki identitas yang berbeda, namun interaksi mereka dapat membantu membangun pemahaman yang lebih baik antar kelompok (Tajfel & Turner, 1979). Teori Pendidikan Holistik: Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan spiritual. Interaksi antara santri dan siswa formal dapat menciptakan lingkungan belajar yang holistik (Noddings, 2005) dan Teori Multikulturalisme: Dalam konteks pendidikan,

teori ini menekankan pentingnya menghargai perbedaan budaya dan latar belakang. Interaksi antara santri tahfidz dan siswa formal dapat menjadi contoh penerapan teori ini dalam pendidikan (Banks, 2006).

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam memahami dinamika interaksi antara santri tahfidz dan siswa formal di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan Wawonggura. Dengan menggabungkan data empiris, sosial, dan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi tersebut, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter dan kepribadian siswa.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena fokus pada pemahaman mendalam mengenai dinamika interaksi antara santri tahfidz dan siswa formal di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan Wawonggura. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial dalam konteks alami, sehingga cocok untuk memahami interaksi sosial yang kompleks dalam lingkungan pendidikan.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam tentang interaksi antara santri tahfidz dan siswa formal. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan Wawonggura yang terletak di Wawonggura andolo kabupaten konawe selatan, dengan melibatkan partisipasi aktif dari para santri dan siswa. Dengan menggunakan desain studi kasus, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual, yang mencakup perspektif berbagai pihak yang terlibat (Yin, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan santri, siswa formal, dan guru untuk mendapatkan pandangan mereka tentang interaksi yang terjadi. Observasi dilakukan di lingkungan kelas dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memahami dinamika interaksi secara langsung. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap kurikulum dan materi ajar yang digunakan di madrasah untuk memahami konteks pendidikan yang diterapkan (Moleong, 2018).

Subjek penelitian terdiri dari santri tahfidz yang berjumlah 30 orang dan siswa formal yang berjumlah 30 orang, serta 10 orang guru. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, di mana peneliti memilih individu yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Patton (2015) yang menyatakan bahwa purposive sampling memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informan yang kaya informasi dan mampu memberikan wawasan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah pertama adalah transkripsi wawancara, diikuti dengan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan tema-tema tersebut untuk menemukan pola dan hubungan yang signifikan antara interaksi santri tahfidz dan siswa formal. Menurut Braun & Clarke (2006), analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan melaporkan pola dalam data, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan

menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mengonfirmasi temuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin (2017) yang menyatakan bahwa triangulasi dapat meningkatkan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan Wawonggura kabupaten konawe selatan, merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan kurikulum formal dengan program tahfidz Al-Qur'an. Dalam konteks ini, santri tahfidz dan siswa formal memiliki peran dan interaksi yang unik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dinamika interaksi antara kedua kelompok tersebut, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

Dalam konteks pendidikan Islam, interaksi antara santri tahfidz dan siswa formal dapat menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung. Sebuah studi oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa kolaborasi antara siswa dengan latar belakang pendidikan yang berbeda dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperkaya pengalaman pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana interaksi ini terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika tersebut.

Dinamika interaksi antara santri tahfidz dan siswa formal di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan Wawonggura sangat dipengaruhi oleh tujuan pendidikan masing-masing kelompok. Santri tahfidz umumnya memiliki motivasi yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an, sementara siswa formal lebih fokus pada pencapaian akademis. Namun, interaksi ini dapat menciptakan sinergi yang saling menguntungkan.

Contoh nyata dari interaksi ini terlihat pada kegiatan belajar kelompok, di mana santri tahfidz membantu siswa formal dalam memahami konsep-konsep agama dan bahasa Arab. Sebaliknya, siswa formal memberikan dukungan akademis kepada santri tahfidz dalam mata pelajaran umum seperti matematika dan sains. Menurut hasil wawancara, 80% santri tahfidz merasa bahwa belajar bersama siswa formal membantu mereka dalam memperdalam pemahaman agama (Wawancara, 2023).

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba tahfidz dan debat bahasa Arab juga menjadi ajang interaksi yang positif. Dalam lomba-lomba tersebut, santri tahfidz dan siswa formal sering kali berkolaborasi, yang tidak hanya mengasah keterampilan mereka tetapi juga memperkuat hubungan antar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Sari (2020) yang menunjukkan bahwa kolaborasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat tantangan dalam interaksi ini. Beberapa siswa formal merasa canggung berinteraksi dengan santri tahfidz, yang dianggap memiliki tingkat kedalaman spiritual yang lebih tinggi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif dan mengurangi stigma atau stereotip yang mungkin ada di antara kedua kelompok tersebut.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk interaksi yang terjadi antara santri tahfidz dan siswa formal. Pertama, interaksi akademik yang ditandai dengan kerjasama dalam kegiatan belajar mengajar. Santri tahfidz seringkali membantu siswa formal dalam memahami materi pelajaran, terutama dalam bidang agama. Misalnya, dalam pembelajaran fiqh, santri tahfidz yang lebih memahami aspek-aspek tertentu dapat memberikan penjelasan tambahan kepada teman-temannya. Data menunjukkan bahwa 70%



siswa formal merasa terbantu dengan adanya santri tahfidz dalam proses belajar (Wawonggura, 2023).

Kedua, interaksi sosial yang muncul dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Santri tahfidz dan siswa formal sering berkolaborasi dalam kegiatan seperti lomba membaca Al-Qur'an, seminar, dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini tidak hanya mempererat hubungan antar siswa, tetapi juga meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka. Menurut wawancara dengan salah satu guru, "Kegiatan bersama ini sangat membantu siswa untuk saling mengenal dan memahami perbedaan latar belakang mereka" (Wawonggura, 2023).

Ketiga, terdapat tantangan dalam interaksi ini, terutama dalam hal perbedaan waktu dan fokus belajar. Santri tahfidz memiliki jadwal yang lebih padat karena mereka harus menghafal Al-Qur'an, sementara siswa formal lebih fokus pada kurikulum umum. Hal ini kadang menyebabkan kesulitan dalam menjadwalkan waktu untuk berinteraksi. Sebuah survei yang dilakukan menunjukkan bahwa 60% santri tahfidz merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan jadwal siswa formal (Wawonggura, 2023).

Interaksi antara santri tahfidz dan siswa formal di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan Wawonggura menunjukkan bahwa pendidikan agama dan pendidikan formal dapat saling melengkapi. Keterlibatan santri tahfidz dalam proses belajar mengajar memberikan dampak positif bagi siswa formal, terutama dalam penguatan nilai-nilai agama. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi pendidikan agama dalam pendidikan formal dapat meningkatkan karakter siswa (Sukardi, 2021).

Namun, tantangan yang dihadapi juga perlu diperhatikan. Perbedaan fokus dan waktu belajar dapat memengaruhi kualitas interaksi. Oleh karena itu, penting bagi pihak madrasah untuk menciptakan program yang dapat memfasilitasi interaksi antara kedua kelompok siswa. Misalnya, mengadakan sesi belajar bersama atau kegiatan yang memungkinkan santri tahfidz dan siswa formal untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek tertentu.

Dampak Interaksi terhadap Pembelajaran

Interaksi antara santri tahfidz dan siswa formal di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan Wawonggura memberikan dampak signifikan terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% siswa melaporkan peningkatan pemahaman materi pelajaran setelah terlibat dalam interaksi dengan santri tahfidz. Ini menunjukkan bahwa keberadaan santri tahfidz tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa formal tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama.

Salah satu contoh dampak positif ini terlihat dalam pelajaran bahasa Arab. Santri tahfidz yang lebih mahir dalam bahasa Arab sering membantu siswa formal dalam memahami tata bahasa dan kosakata. Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab menunjukkan bahwa 90% siswa yang belajar dengan bantuan santri tahfidz mengalami peningkatan nilai ujian. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antar siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif (Wawancara Guru, 2023).

Selain itu, interaksi ini juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Santri tahfidz yang memiliki kedalaman spiritual seringkali menjadi panutan bagi siswa formal. Menurut data yang diperoleh, 65% siswa formal mengaku terinspirasi oleh ketekunan santri tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an dan berusaha untuk meniru etos kerja mereka dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa interaksi positif dapat menciptakan iklim yang mendukung pengembangan karakter yang baik di kalangan siswa.

Namun, perlu diingat bahwa tidak semua interaksi berjalan mulus. Terdapat juga tantangan yang muncul, seperti perbedaan cara belajar dan nilai-nilai yang dianut oleh

masing-masing kelompok. Beberapa siswa formal merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan pendekatan belajar yang lebih religius yang diterapkan oleh santri tahfidz. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan dan dukungan bagi guru dan siswa dalam mengatasi perbedaan ini.

Dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa interaksi edukasi pengasuh di Pondok Pesantren Darul Ihsan Konawe Selatan memainkan peran yang sangat krusial dalam memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an. Pengasuh tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai motivator yang mampu membangun semangat dan disiplin santri dalam proses menghafal. Melalui pendekatan yang personal dan metode pengajaran yang variatif, pengasuh dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi santri untuk belajar.

Data menunjukkan bahwa santri yang mendapatkan dukungan emosional dan akademik dari pengasuh cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam menghafal. Menurut penelitian yang dilakukan 75% santri yang aktif berinteraksi dengan pengasuhnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal mereka. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara santri dan pengasuh dapat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

Selain itu, pengasuh juga berperan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing santri. Misalnya, pengasuh yang memahami bahwa beberapa santri lebih mudah menghafal dengan mendengarkan, akan menggunakan metode audio dalam proses pengajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pendekatan yang beragam dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi

Interaksi edukasi yang dilakukan oleh pengasuh juga mencakup pembinaan akhlak dan moral, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan di pondok pesantren. Dengan menanamkan nilai-nilai agama dan etika, santri tidak hanya belajar menghafal, tetapi juga memahami makna dan konteks dari ayat-ayat yang mereka hafal. Ini penting untuk membentuk karakter santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga baik secara moral.

Akhirnya, keberhasilan program hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ihsan tidak terlepas dari dukungan komunitas dan orang tua santri. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dan motivasi di rumah sangat penting untuk memperkuat usaha yang dilakukan di pondok. Oleh karena itu, kolaborasi antara pengasuh, santri, dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menghafal Al-Qur'an.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara santri tahfidz dan siswa formal di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan Wawonggura memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Meskipun terdapat tantangan, keberadaan santri tahfidz dapat memperkaya pengalaman belajar siswa formal dan menciptakan lingkungan yang saling mendukung.

Rekomendasi untuk lembaga pendidikan adalah untuk terus memfasilitasi interaksi antara kedua kelompok tersebut melalui kegiatan belajar kelompok, ekstrakurikuler, dan program mentoring. Selain itu, pelatihan bagi guru tentang cara mengelola perbedaan latar belakang pendidikan dan nilai-nilai siswa juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara santri tahfidz dan siswa formal tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga bagi lembaga



pendidikan secara keseluruhan, dan dapat menjadi model bagi madrasah lain dalam mengintegrasikan pendidikan akademis dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Data Pendidikan di Indonesia.
- Banks, J. A. (2006). Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Budi, S. (2021). Analisis Sosial Ekonomi Siswa di Madrasah. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(4), 67-79.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Data Penelitian. (2023). Hasil Penelitian Lapangan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan Wawonggura.
- Denzin, N. K. (2017). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. Aldine Transaction.
- Goffman, E. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*.
- Huda, M. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Tahfidz. *Jurnal Sosial*, 9(2), 23-34.
- Kementerian Agama. (2022). Statistik Pendidikan Islam.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Noddings, N. (2005). *Educating for Intelligent Belief or Unbelief*.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publications.
- Rahman, A. (2021). Kolaborasi dalam Pendidikan: Motivasi dan Pengalaman Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rizal, A. (2022). Keterlibatan Komunitas dalam Pendidikan Agama. *Jurnal Komunitas*, 5(1), 12-20.
- Sari, N. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Solidaritas Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
-, R. (2021). Interaksi Santri dan Siswa dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 45-58.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). *An Integrative Theory of Intergroup Conflict*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*.
- Wawancara. (2023). Wawancara dengan Santri dan Siswa Formal di Madrasah.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.